JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i6
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 12 Juni 2026 | **Revised:** 19 Juli 2026 | **Accepted:** 21 Juli 2026

Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2022-2024)

Hasan Albana[1], Widyasari Widyasari[2]
[1]Universitas Tarumanagara Jakarta, Jakarta, Indonesia, hasan.125249290@stu.untar.ac.id
[2]Universitas Tarumanagara Jakarta, Jakarta, Indonesia, widyasari@fe.untar.ac.id

Corresponding Author: hasan.125249290@stu.untar.ac.id[1]

Abstract: *This study aims to analyze the influence of Public Accounting Firm (KAP) Size, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality and examine the role of the Audit Committee as a moderating variable in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The research is motivated by the importance of audit quality in reducing information asymmetry between management and investors and maintaining public trust in financial reports, particularly in the financial sector, which has high systemic risk. The research method used is a quantitative approach with a causal design. The research sample was selected using purposive sampling based on specific criteria. Data analysis was performed using Logistic Regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of SPSS software. The results show that KAP Size has a positive and significant effect on Audit Quality, indicating that large-sized KAPs, particularly Big Four KAPs, tend to produce better audit quality. Conversely, Audit Tenure has no effect on Audit Quality, suggesting that the length of the working relationship between the auditor and the client does not determine the quality of the resulting audit. Audit Rotation has a positive and significant effect on Audit Quality, indicating that periodic auditor changes can improve audit quality. Moderation tests indicate that the Audit Committee is unable to moderate the relationship between Public Accounting Firm Size and Audit Quality, nor the relationship between Audit Tenure and Audit Quality. However, the Audit Committee is proven to moderate the effect of Audit Rotation on Audit Quality. This finding suggests that the oversight and recommendations provided by the Audit Committee can support the adaptation process of new auditors, thus optimizing the benefits of Audit Rotation in improving Audit Quality. This study implies that the reputation of the Public Accounting Firm, the implementation of Audit Rotation, and the effectiveness of the Audit Committee's role are important factors in supporting improved Audit Quality in financial sector companies.*

Keywords: *Audit Quality, Public Accounting Firm Size, Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Committee*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit serta menguji peran Komite

Audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas audit dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor serta menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, khususnya pada sektor keuangan yang memiliki risiko sistemik tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan Regresi Logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, yang mengindikasikan bahwa KAP berukuran besar, terutama KAP *Big Four*, cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Sebaliknya, *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sehingga lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien tidak menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Rotasi Audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, yang menunjukkan bahwa pergantian auditor secara periodik dapat meningkatkan kualitas audit. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan antara Ukuran KAP dan Kualitas Audit maupun hubungan antara *Audit Tenure* dan Kualitas Audit. Namun demikian, Komite Audit terbukti mampu memoderasi pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan dan rekomendasi yang diberikan Komite Audit dapat mendukung proses adaptasi auditor baru sehingga manfaat Rotasi Audit terhadap peningkatan Kualitas Audit menjadi lebih optimal. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa reputasi KAP, pelaksanaan Rotasi Audit, dan efektivitas peran Komite Audit merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Ukuran KAP, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, Komite Audit.

PENDAHULUAN

Dalam sistem ekonomi modern yang bertumpu pada pasar modal, keberadaan informasi keuangan yang andal menjadi elemen penting untuk mendukung efisiensi alokasi modal. Menurut Teori Agensi yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976) dalam Putri dan Witono (2025), pemisahan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak pengelola (*agent*) dapat menimbulkan asimetri informasi yang berujung pada munculnya biaya agensi. Untuk mengurangi kesenjangan informasi tersebut, perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangan secara transparan karena informasi yang memadai menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan yang tepat (Prasetyo, 2022). Keandalan laporan keuangan akan semakin meningkat apabila telah melalui proses audit oleh akuntan publik, sehingga informasi yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan (Herdiansyah & Kuntadi, 2022).

Kualitas Audit diartikan sebagai kemampuan auditor dalam menemukan serta mengungkapkan penyimpangan yang terdapat dalam laporan keuangan melalui hasil pemeriksaan yang dilakukannya (Ramadhan & Abubakar, 2023). Kualitas audit yang rendah dapat menimbulkan berbagai konsekuensi serius, seperti menurunnya kepercayaan publik, terganggunya stabilitas pasar, hingga kerugian ekonomi yang signifikan, terutama pada sektor yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi seperti sektor keuangan.

Pentingnya menjaga mutu audit mendorong Indonesia untuk memperkuat standardisasi praktik audit melalui berbagai regulasi profesi. Salah satu bentuk implementasinya adalah diterbitkannya Keputusan Dewan Eksekutif Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik. Regulasi tersebut dirancang sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas layanan audit dan menjadi acuan bagi para auditor dalam menjalankan tugasnya. Kehadiran indikator kualitas

audit yang terstandarisasi menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam memastikan seluruh Kantor Akuntan Publik mampu menghasilkan audit yang konsisten sesuai standar profesi dan kode etik yang berlaku.

Sektor jasa keuangan yang mencakup industri perbankan, asuransi, dan pembiayaan merupakan sektor yang memiliki risiko sistemik tinggi. Karakteristik sektor ini ditandai dengan tingkat *leverage* yang besar serta ketergantungan yang kuat terhadap kepercayaan masyarakat. Kondisi tersebut semakin relevan mengingat masih ditemukannya praktik *fraudulent financial reporting* dalam industri perbankan Indonesia. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengendalian yang efektif tetap diperlukan untuk mencegah manipulasi laporan keuangan. Kesalahan maupun kecurangan dalam pelaporan keuangan, baik yang disengaja maupun tidak, berpotensi memicu kepanikan investor dan meningkatkan risiko penularan krisis (*contagion risk*) yang dampaknya dapat meluas ke sektor lain.

Periode 2022–2024 menjadi masa yang penting karena ditandai dengan proses pemulihan ekonomi pascapandemi serta penyesuaian terhadap berbagai perubahan regulasi. Pada masa sebelumnya, auditor dituntut untuk menyesuaikan prosedur audit sesuai ketentuan dalam *Technical Newsflash Auditor's Response to the COVID-19 Pandemic* yang diterbitkan IAPI. Meskipun kebijakan tersebut bersifat sementara, perubahan kondisi operasional yang cepat memberikan tantangan dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan mengharuskan Kantor Akuntan Publik mempertahankan kualitas audit dalam situasi yang dinamis (Kustyadji et al., 2023).

Besarnya risiko sistemik pada sektor jasa keuangan serta tingginya ekspektasi para *stakeholders* terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan menjadikan keandalan laporan keuangan sebagai aspek yang sangat penting. Kondisi tersebut memperkuat kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, khususnya faktor yang berkaitan dengan independensi dan kompetensi auditor. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan mempertimbangkan peran Komite Audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit, menguji pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit, serta menilai pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit secara parsial. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit secara simultan terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini selanjutnya menguji peran Komite Audit dalam memoderasi hubungan antara Ukuran KAP dan Kualitas Audit serta memoderasi hubungan antara *Audit Tenure* dan Kualitas Audit.

Hipotesis Penelitian

H1: Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
H2: *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
H3: Rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
H4: Komite audit memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit sehingga hubungan tersebut menjadi lebih kuat.
H5: Komite audit memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit sehingga hubungan tersebut menjadi lebih kuat.
H6: Komite audit memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit sehingga hubungan tersebut menjadi lebih kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan dianalisis melalui teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Desain penelitian yang diterapkan adalah korelasional kausal dengan tujuan mengidentifikasi

hubungan sebab-akibat antara variabel independen yang terdiri atas Ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran Komite Audit sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan Kualitas Audit. Pengembangan hipotesis penelitian didasarkan pada teori agensi, teori reputasi, dan teori independensi auditor.

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor keuangan dilakukan karena sektor ini memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap kualitas audit akibat risiko sistemik yang besar. Selain itu, kewajiban pelaksanaan audit secara berkala memungkinkan pengamatan terhadap variabel Ukuran KAP, *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan Komite Audit secara berkelanjutan. Ketersediaan data sekunder yang transparan dan terpercaya dari BEI juga menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023), *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel ditentukan berdasarkan beberapa persyaratan, yaitu perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI selama periode 2022–2024, telah melaksanakan IPO sebelum tahun 2022, tidak mengalami *delisting* selama masa pengamatan, serta memiliki informasi terkait Komite Audit yang tersedia secara lengkap pada periode penelitian.

Analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran empiris dari hipotesis yang diajukan. Pemilihan metode analisis mempertimbangkan karakteristik variabel, pola hubungan antarvariabel, dan ketentuan statistik yang sesuai sebagaimana dikemukakan oleh Hair et al. (2019). Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui penerapan Regresi Logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Regresi Logistik digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit, sedangkan MRA digunakan untuk menilai apakah Komite Audit mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam pengujian moderasi menggunakan MRA, Komite Audit dinyatakan berperan sebagai variabel moderasi apabila koefisien interaksi antara variabel independen dan Komite Audit menunjukkan signifikansi pada tingkat kesalahan 5% serta terjadi peningkatan nilai R^2 dibandingkan model yang tidak memasukkan variabel interaksi. Dengan demikian, keberadaan Komite Audit dapat diketahui apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap Kualitas Audit.

Kelayakan model regresi dievaluasi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Menurut Ghozali (2021), model dinyatakan sesuai dengan data empiris apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prediksi model dengan data observasi sehingga model mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, dilakukan pula *Overall Model Fit Test* dengan membandingkan nilai -2 *Log Likelihood* sebelum dan sesudah variabel independen dimasukkan ke dalam model. Ghozali (2021) menyatakan bahwa model dianggap lebih baik apabila terjadi penurunan nilai -2 *Log Likelihood*, yang menunjukkan bahwa keberadaan variabel independen meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur menggunakan Koefisien Determinasi melalui nilai *Nagelkerke's* R^2. Ukuran ini merupakan penyempurnaan dari Cox dan Snell R^2 sehingga menghasilkan rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin besar

nilai *Nagelkerke's* R^2, semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Pengujian pengaruh masing-masing variabel independen dilakukan menggunakan *Wald Test* atau uji t parsial. Pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *p-value* melebihi 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen terbukti memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama diuji melalui *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai *p-value* berada di bawah 0,05, maka variabel independen secara simultan terbukti memengaruhi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan regresi logistik sehingga tidak memerlukan pengujian asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas sebagaimana dijelaskan oleh Latupeirissa et al. (2025). Meskipun demikian, uji multikolinearitas tetap dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan yang kuat di antara variabel independen. Menurut Ghozali (2021), pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Pemenuhan kriteria tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara tinggi sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Tabel 1. Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024	107
2.	Perusahaan sektor keuangan yang sudah IPO sebelum tahun 2022.	(0)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak delisting selama periode 2022 s.d. 2024	(3)
4.	Perusahaan yang memaparkan jumlah komite audit secara lengkap pada periode 2022 s.d. 2024	(44)
Jumlah Sampel Penelitian		**60**
Tahun Penelitian 2022 - 2024		**3**
Jumlah Data Penelitian		**180**

Sumber: BEI, data diolah

Tabel 2. Sampel Penelitian yang digunakan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
4	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
5	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
6	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
7	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
8	ARTO	Bank Jago Tbk.
9	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
10	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
11	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
12	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
13	BBCA	Bank Central Asia Tbk
14	BBKP	Bank KB Indonesia Tbk.
15	BBLD	Buana Finance Tbk.
16	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
17	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
18	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
19	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
20	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
21	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
22	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
23	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
24	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.
25	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
26	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
27	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
32	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
33	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
34	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
35	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
36	DNET	Indoritel Makmur Internasional
37	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
38	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk.
39	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
40	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.
41	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
42	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
43	MEGA	Bank Mega Tbk.
44	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
45	NICK	Charnic Capital Tbk.
46	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
47	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk.
48	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.
49	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.
50	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
51	PNIN	Paninvest Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
52	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.
53	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
54	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
55	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.
56	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
57	VINS	Victoria Insurance Tbk.
58	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.
59	VTNY	Venteny Fortuna International Tbk.
60	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Sumber: BEI, data diolah

Deskripsi Objek Penelitian

Analisis statistik deskriptif dipakai untuk melihat sebaran dan kecenderungan data tiap variabel, dengan pendekatan nilai minimum, maksimum, serta rata rata (Ramdhan, 2021). Di bawah ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	180	0	1	.39	.490
Audit Tenure	180	1	5	2.03	1.030
Rotasi Audit	180	0	1	.51	.501
Komite Audit	180	2	6	3.34	.688
Kualitas Audit	180	0	1	.32	.469
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Merujuk pada hasil pengujian dalam tabel sebelumnya, penjelasan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai terendah dari variabel Ukuran KAP tercatat 0, sementara nilai tertinggi mencapai 1. Rata rata berada di angka 0.39 dengan simpangan baku sejumlah 0.490.
2. Variabel Audit Tenure memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 5. Rata rata sejumlah 2.03 dengan standar deviasi 1.030.
3. Rotasi Audit memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1. Nilai rata rata 0.51 dengan standar deviasi 0.501.
4. Komite Audit mencatat nilai minimum 2 dan maksimum 6. Rata rata sejumlah 3.34 dengan simpangan baku 0.688.
5. Variabel Kualitas Audit memiliki batas terendah 0 dan tertinggi 1, dengan rata rata 0.32 serta penyimpangan baku 0.469.

Hasil Uji Asumsi Analisis Data

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran KAP	.984	1.016
	Audit Tenure	.984	1.016
	Rotasi Audit	.988	1.012
	Komite Audit	.980	1.020

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel memiliki VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0.10 sehingga tidak ditemukan multikolinieritas pada model regresi.

Analisis Regresi Logistik

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5. Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.789	8	.214

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Nilai Sig. 0.214 lebih besar dari 0.05 sehingga H0 diterima dan model regresi binary logistic dinyatakan sesuai untuk analisis lanjutan karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara prediksi dan observasi.

Pengujian Keseluruhan Model Fit

Tabel 6. Pengujian Model Fit 1

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	226.314	-.711
	2	226.272	-.743
	3	226.272	-.744

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 226.272
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Tabel 7. Pengujian Model Fit 2

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	Ukuran KAP (1)	Audit Tenure	Rotasi Audit (1)	Komite Audit
Step 1	1	158.031	-2.360	1.285	-.017	1.896	-.010
	2	147.154	-3.770	2.055	-.020	2.713	.039
	3	146.261	-4.386	2.342	-.021	3.032	.078
	4	146.253	-4.457	2.369	-.022	3.067	.084
	5	146.253	-4.458	2.369	-.022	3.067	.084

a. Method: Enter
b. Constant is included in the model.
c. Initial -2 Log Likelihood: 226.272
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Hasil perhitungan menunjukkan likelihood L model konstanta saja sejumlah 226.272 sedangkan nilai dua log likelihood dengan tanda negatif pada model yang memasukkan variabel bebas sejumlah 146.253. Penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa penambahan variabel independen membuat kecocokan model meningkat sehingga model menjadi lebih baik dan sesuai data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 8. Pengujian Nagelkerke's R2

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	146.253[a]	.359	.502

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Nilai Nagelkerke R Square 0.502 mengindikasikan bahwa Ukuran KAP, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Komite Audit mampu menjelaskan Kualitas Audit sejumlah 50.2% sedangkan 49.8% berasal dari faktor lain di luar penelitian.

Analisis Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Koefisien Regresi Logistik

Nilai Nagelkerke R Square 0.502 mengindikasikan bahwa Ukuran KAP, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Komite Audit mampu menjelaskan Kualitas Audit sejumlah 50.2% sedangkan 49.8% berasal dari faktor lain di luar penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi *Logistic*

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Ukuran KAP (1)	2.369	.491	23.281	1	.000	10.691
	Audit Tenure	-.022	.207	.011	1	.917	.979
	Rotasi Audit (1)	3.067	.484	40.173	1	.000	21.475
	Komite Audit	.084	.325	.067	1	.796	1.088
	Constant	-4.458	1.339	11.086	1	.001	.012

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran KAP, Audit Tenure, Rotasi Audit, Komite Audit.

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Tabel tersebut memperlihatkan hasil regresi logistik dengan tingkat signifikansi 5% dan bentuk persamaan yang dihasilkan adalah:

$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z_4 + \varepsilon$

$Y = -4.458 + 2.369 - 0.022 + 3.067 + 0.084 + \varepsilon$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

a. Konstanta memperlihatkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol maka Kualitas Audit berada pada -4.458.
b. Koefisien pada Ukuran KAP menunjukkan setiap kenaikan 1 unit akan meningkatkan Kualitas Audit sejumlah 2.369 dengan asumsi variabel lain tetap.
c. Hasil estimasi regresi pada Audit Tenure memperlihatkan bahwa peningkatan 1 satuan menyebabkan penurunan Kualitas Audit sejumlah 0.022, dengan asumsi variabel lain tetap.
d. Hasil regresi Rotasi Audit menunjukkan peningkatan 1 satuan berdampak pada kenaikan Kualitas Audit sejumlah 3.067, dengan variabel lain diasumsikan konstan.
e. Hasil estimasi Komite Audit memperlihatkan kenaikan 1 satuan meningkatkan Kualitas Audit sejumlah 0.084 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Tabel 10. Hasil Uji *Wald*

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Ukuran KAP (1)	2.369	.491	23.281	1	.000	10.691
	Audit Tenure	-.022	.207	.011	1	.917	.979
	Rotasi Audit (1)	3.067	.484	40.173	1	.000	21.475
	Komite Audit	.084	.325	.067	1	.796	1.088
	Constant	-4.458	1.339	11.086	1	.001	.012

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran KAP, Audit Tenure, Rotasi Audit, Komite Audit.

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Mengacu pada tabel sebelumnya, hasil pengujian dapat ditafsirkan sebagai berikut:

a) Ukuran KAP

Hasil uji menunjukkan signifikansi 0.000 lebih rendah dari alpha (0.05) serta konstanta positif 2.369 sehingga Ukuran KAP berdampak positif signifikan terhadap Kualitas Audit, maka hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

b) Audit *Tenure*

Hasil analisis menunjukkan signifikansi 0.917 lebih tinggi dari 0.05 dengan konstanta -0.022 sehingga Audit Tenure tidak memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit dan H2 ditolak.

c) Rotasi Audit

Hasil uji memperlihatkan signifikansi 0.000 di bawah 0.05 dengan konstanta positif 3.067 sehingga Rotasi Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit dan H3 diterima.

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan F)

Tabel 11. Hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	80.019	4	.000
	Block	80.019	4	.000
	Model	80.019	4	.000

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Dari tabel tersebut diperoleh Sig. kurang dari 0.05 yaitu 0.000 sehingga secara bersama sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

UJi Moderating Regression Analysis/MRA

Tabel 12. Hasil Uji MRA

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Ukuran KAP (1)	1.476	2.841	.270	1	.603	4.374
	Audit Tenure	1.396	1.408	.982	1	.322	4.038
	Rotasi Audit (1)	-6.042	4.163	2.106	1	.147	.002
	Komite Audit	1.705	1.329	1.644	1	.200	5.499
	Moderasi_X1	-.352	.878	.161	1	.688	.703
	Moderasi_X2	-.427	.435	.963	1	.326	.653
	Moderasi_X3	-2.892	1.373	4.437	1	.035	.055
	Constant	.313	4.376	.005	1	.943	1.367

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran KAP, Audit Tenure, Rotasi Audit, Komite Audit, Moderasi_X1, Moderasi_X2, Moderasi_X3.

Sumber: Data Diolah, SPSS 26

Mengacu pada tabel 12, bentuk persamaan regresi dari hasil MRA dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$Ln\frac{P}{1-P} = 0.313 + 1.476\text{Ukuran KAP} + 1.396\text{Audit } \textit{Tenure} - 6.042\text{Rotasi Audit} + 1.705\text{Komite Audit} - 0.352\text{Ukuran KAP*Komite Audit} - 0.427\text{Audit } \textit{Tenure}\text{*Komite Audit} - 2.892\text{Rotasi Audit*Komite Audit} + \varepsilon$$

1) Variabel Ukuran KAP dan Komite Audit menghasilkan koefisien -0.352 dengan nilai signifikansi 0.688 yang melampaui 0.05. Komite Audit gagal menjadi penyeimbang dampak Ukuran KAP pada Kualitas Audit sehingga (H4) ditolak.

2) Hubungan interaksi Audit Tenure dan Komite Audit menghasilkan koefisien -0.427 dengan signifikansi 0.326 yang melampaui 0.05. Komite Audit tidak berhasil memoderasi pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit sehingga (H5) ditolak.
3) Interaksi Rotasi Audit dan Komite Audit menunjukkan koefisien -2.892 dengan signifikansi 0.035 yang berada di bawah 0.05. Komite Audit berhasil memoderasi pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit sehingga (H6) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Uji Wald menunjukkan Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit dibuktikan nilai signifikansi 0.000 di bawah 0.05. Temuan ini menguatkan teori agensi yang menegaskan audit merupakan elemen penting dalam pemenuhan kebutuhan pengguna laporan keuangan, sementara konflik antara agen dan prinsipal tidak dapat dihindari dalam penyusunan laporan. Auditor dari KAP besar diharapkan mampu melakukan penilaian laporan keuangan secara maksimal, terutama KAP *Big Four* yang memiliki reputasi global dan dianggap menghasilkan Kualitas Audit terbaik. Pengalaman luas pada berbagai entitas mempermudah penguasaan pasar audit, dan KAP *Big Four* memang mendominasi pasar tersebut (Mayangsari & Sazangka, 2023).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Witono, 2025) yang mengatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki dampak terhadap auditor switching. Hal ini dikarenakan, Auditor KAP besar cenderung lebih berani mengungkap risiko atau masalah yang terdeteksi, sehingga memberikan rasa percaya lebih kuat kepada para pemangku kepentingan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan (Khairullah & Yudianto, 2025).

Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Uji Wald menunjukkan Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan signifikansi 0.917 yang lebih besar dari 0.05. Perusahaan yang diaudit KAP besar maupun kecil dengan durasi hubungan audit yang lama dapat memicu konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Ketentuan masa perikatan KAP-klien dalam Peraturan OJK No. 9/2023 tidak menjadi jaminan pencapaian kualitas audit yang memenuhi standar akuntan publik. Studi ini tidak sejalan dengan teori agensi yang berpendapat bahwa durasi perikatan yang panjang membuat perusahaan lebih mungkin menggunakan situasi internal untuk mengarahkan auditor agar Kualitas Audit tetap optimal (Febrian & Maulana, 2026).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vanessa & Aprilia, 2024) yang mengatakan bahwa lamanya hubungan perikatan audit tidak memberikan dampak pada Kualitas Audit. Hubungan yang terlalu akrab antara auditor dan pihak yang diaudit menimbulkan anggapan bahwa pekerjaan audit sekadar kegiatan berulang tanpa pembaruan. Dampaknya, hubungan masa perikatan Audit Tenure tidak menghasilkan pengaruh berarti pada Kualitas Audit (Putri et al., 2025).

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Temuan uji Wald menunjukkan Rotasi Audit memberikan dampak positif signifikan pada Kualitas Audit, dibuktikan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Temuan penelitian selaras dengan teori keagenan yang menempatkan auditor eksternal sebagai pihak independen ketiga untuk mengawasi perilaku manajemen sebagai agen serta menjamin laporan keuangan menyajikan informasi jujur bagi pemilik principal. Implementasi Rotasi Audit berkaitan dengan teori keagenan yang bertujuan membentuk kontrak efisien dengan dua prasyarat yaitu kesetaraan informasi dan beban risiko agen terhadap kompensasi yang rendah. Namun dalam praktiknya karakter manusia yang *self-interest* memicu perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal (Karno et al., 2022).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cabelen & Amiranto, 2025) yang mengatakan bahwa Rotasi Audit memberikan pengaruh positif signifikan pada Kualitas Audit. Hal ini dikarenakan, Saat perusahaan berganti KAP auditor, ia pasti berharap kualitas audit dari KAP baru lebih unggul dibandingkan yang lama (Karno et al., 2022).

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji MRA menunjukkan Komite Audit tidak mampu memoderasi hubungan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi 0.688 > 0.05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menegaskan fungsi Komite Audit dalam mengontrol kedekatan emosional berlebihan antara KAP dan pihak manajemen. Eksistensi Komite Audit tidak mengubah hubungan antara Ukuran KAP dan Kualitas Audit baik dalam bentuk pelemahan maupun penguatan. Jumlah anggota Komite Audit yang meningkat dalam perusahaan tidak hanya berkaitan dengan kuantitas tetapi menekankan peran penting setiap individu semakin besar skala perusahaan semakin diperlukan anggota Komite Audit yang lebih banyak bukan sekadar sebanding atau lebih sedikit dibanding perusahaan kecil. Peran Komite Audit terbatas pada pemberian usulan kepada dewan komisaris saja misalnya ketika perusahaan besar mengalami krisis keuangan dan membutuhkan opini positif auditor eksternal terkait keberlangsungan usaha Komite Audit hanya dapat memberikan saran kepada dewan komisaris. Penetapan final sepenuhnya berada pada dewan komisaris, bukan pada Komite Audit (Helmi et al., 2024).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Helmi et al., 2024) yang mengatakan bahwa Komite Audit tidak memiliki kemampuan untuk menengahi dampak Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Kondisi ini terjadi karena susunan anggota Komite Audit relatif seragam pada seluruh skala perusahaan tanpa perbedaan berarti.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Pengujian MRA pada Komite Audit menunjukkan tidak adanya peran moderasi terhadap hubungan Audit Tenure dan Kualitas Audit dengan signifikansi 0.326 lebih besar dari 0.05. Komite Audit belum optimal dalam mengelola Audit Tenure untuk meningkatkan Kualitas Audit akibat kewajiban Rotasi Audit auditor eksternal. Rotasi Audit justru memperkaya pengalaman auditor dalam memahami perusahaan dan sistemnya sehingga memicu inovasi serta kehati hatian lebih tinggi dalam proses pemeriksaan. Dampaknya fungsi pengawasan Komite Audit melemah dan tidak selaras dengan teori keagenan yang menuntut pengawasan tata kelola serta penjagaan Kualitas Audit. Fungsi Komite Audit terbatas pada pemberian saran kepada dewan komisaris terkait pemilihan auditor eksternal tanpa memperhatikan lama hubungan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu (Helmi et al., 2024).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Normasyhuri et al., 2022) yang mengatakan bahwa Komite Audit tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Kondisi ini dipicu oleh aturan POJK No. 9 Tahun 2023 yang membatasi masa penggunaan auditor yang sama hingga tujuh tahun serta mewajibkan Rotasi Audit berkala. Ketentuan ini menurunkan potensi hubungan tidak independen antara auditor dan auditee sehingga fungsi Komite Audit tidak memberi pengaruh signifikan terhadap durasi perikatan audit (Normasyhuri et al., 2022).

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Analisis MRA menunjukkan Komite Audit mampu memoderasi hubungan Rotasi Audit dan Kualitas Audit dengan signifikansi 0.035 kurang dari 0.05. Hasil studi ini konsisten dengan teori keagenan yang menjelaskan Rotasi Audit dapat meningkatkan Kualitas Audit serta menempatkan Komite Audit sebagai variabel yang dapat memengaruhi hubungan tersebut. Komite audit dibentuk untuk mengawasi pelaksanaan prosedur audit serta menjaga relasi antara perusahaan dan auditor. Komite ini wajib memiliki kompetensi tinggi dalam menjalankan

fungsi pengawasan proses audit. Ketentuan bagi anggota Komite Audit ditetapkan melalui keputusan resmi Bapepam dan LK No. KEP-134/BL/2006, yang mewajibkan sekurang kurangnya satu personel memiliki basis akademik akuntansi atau finansial. Pengetahuan akuntansi dan keuangan ini diharapkan menjadi acuan bagi komite audit untuk bertindak secara independen sepanjang proses audit (Samantha & Estrini, 2024).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samantha & Estrini, 2024) yang mengatakan bahwa Komite Audit memiliki kapasitas untuk menengahi dampak Rotasi Audit pada Kualitas Audit. Kondisi tersebut muncul karena Komite Audit menjalankan fungsi kontrol internal perusahaan, membantu auditor dalam pelaksanaan kerja, dan mempertahankan kemandirian auditor. Dalam relasi Audit Tenure dan Kualitas Audit, durasi kerja sama auditor yang lebih lama diperkirakan memperkuat Kualitas Audit karena pemahaman komprehensif terhadap klien dan sektor usaha. Namun, periode penugasan yang lama justru dapat mendekatkan auditor dengan manajemen perusahaan, sehingga merusak independensinya. Eksistensi Komite Audit sebagai entitas independen dalam organisasi yang memantau laporan finansial dan auditor eksternal, menghasilkan kontrol yang lebih optimal sehingga independensi auditor terpelihara (Azzahra & Sianipar, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan uraian riset yang dilaksanakan, peneliti menyimpulkan beberapa poin utama. Uji hipotesis pertama membuktikan bahwa Ukuran KAP memberikan dampak positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kapasitas Ukuran KAP terutama KAP Big Four, maka peluang terciptanya audit bermutu tinggi akan naik secara signifikan. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Audit Tenure tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti durasi hubungan audit antara Kantor Akuntan Publik dan klien tidak menentukan baik buruknya Kualitas Audit. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa Audit Tenure tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti durasi hubungan audit antara Kantor Akuntan Publik dan klien tidak menentukan baik buruknya Kualitas Audit. Temuan ini menunjukkan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik secara periodik dapat meningkatkan peluang terciptanya Kualitas Audit yang lebih baik secara signifikan.

Hasil uji hipotesis keempat membuktikan bahwa Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Ini menunjukkan bahwa reputasi dan standar tinggi KAP Big Four berdiri sendiri sehingga kualitas auditnya tidak bergantung pada pengawasan internal perusahaan. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa Komite Audit tidak mampu berperan sebagai variabel pemoderasi atas hubungan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa ketatnya regulasi pembatasan masa kerja auditor oleh OJK dan penegakan independensi KAP sudah cukup efektif, sehingga pengawasan dari komite audit tidak lagi memengaruhi hubungan antara lamanya masa perikatan dengan kualitas audit yang dihasilkan. Akan tetapi hasil hipotesis keenam menunjukkan Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran pengawasan dan pemberian rekomendasi yang optimal dari Komite Audit mampu meningkatkan proses adaptasi serta pemanfaatan sudut pandang baru dari KAP baru akibat Rotasi Audit sehingga menghasilkan Kualitas Audit yang lebih baik.

REFERENSI

Azzahra, S. V., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan variabel moderasi komite audit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Ekonomika, 12*(1), 186–195.

Cabelen, D. J. C., & Amiranto, J. B. (2025). Pengaruh rotasi auditor, fee audit, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit: Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis, 5*(1), 40–52.

Febrian, Y. E., & Maulana, I. (2026). Pengaruh ukuran KAP, audit tenure, audit fee, terhadap kualitas audit. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(4), 4140–4153.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Helmi, S. M., Heniwati, E., Kurniadi, A., & Faisal, A. (2024). Determinan kualitas audit dimoderasi oleh komite audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 8*(3), 2470–2483.

Herdiansyah, H., & Kuntadi, C. (2022). Peran audit dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. *(Lengkapi data jurnal/penerbit sesuai sumber asli yang digunakan).*

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360.

Karno, A., Aulia, A., Panorama, M., & Aldiansya, M. R. (2022). The effect of audit tenure and audit rotation on audit quality in companies listed on the stock exchange. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi, 1*(1), 15–36.

Khairullah, F., & Yudianto, I. (2025). Pengaruh audit tenure, rotasi KAP, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan, 1*(3), 287–291.

Kustyadji, G., Hidayatullah, A., Indayani, L., Putri, D., Setyawan, A. N., & Ariyanto, T. (2023). The effect of KAP rotation, audit tenure and company size on audit quality in manufacturing companies. *International Journal of Advanced Engineering and Management Research*, 98–109.

Latupeirissa, S. J., Ramadhan, A., Aziza, I. F., Mikhratunnisa, Siburian, R. M., Rizki, N. A., & Wara, S. S. (2025). *Regresi logistik biner: Teori, aplikasi, dan implementasi software*. CV. Gita Lentera.

Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik, audit tenure dan spesialisasi Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7*(3), 2598–2611.

Normasyhuri, K., Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Peran moderasi komite audit dalam hubungan audit tenure dan reputasi KAP dengan kualitas audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6*(4), 3901–3912.

Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir asimetri informasi melalui pelaporan (*disclosure*) laporan keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan, 2*(1), 45–52.

Putri, Habibi, N., Syahadatina, R., Alfian, N., Rohmaniyah, R., & Gazali, G. (2025). Pengaruh audit tenure dan auditor switching pada kualitas auditor. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(1), 535–548.

Putri, R. V. A., & Witono, B. (2025). Pengaruh independensi auditor, audit tenure, fee audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 8*(1), 486–497.

Ramadhan, R., & Abubakar, A. (2023). Kualitas audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *(Lengkapi data jurnal/penerbit sesuai sumber asli yang digunakan).*

Samantha, P., & Estrini, D. H. (2024). Pengaruh fee audit dan rotasi auditor terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai pemoderasi. *Akuntansi Dewantara, 8*(2), 217–231.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Vanessa, H., & Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh ukuran KAP, audit tenure, audit fee, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), 1*(2), 738–754.